

ANALISIS PERBANDINGAN PEMANFAATAN *VIRTUAL ACCOUNT* DAN TRANSFER PADA KARYAWAN PONDOK PESANTREN MODERN SAHID DAN KARYAWAN INSTITUT AGAMA ISLAM SAHID BOGOR

Devi Andriani¹, Tubagus Rifqy Thantawi², Azizah Mursyidah³

^{1,2,3}Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Sahid Bogor

¹deviandriani748@gmail.com, ²trifqythan@febi-inais.ac.id, ³azizah.mursyidah@febi-inais.ac.id

ABSTRACT

The background of this research is the use of virtual accounts and transfers to employees of the Sahid Modern Islamic Boarding School and employees of the Sahid Islamic Institute in Bogor. The aim is to compare the benefits of virtual accounts and transfers. This study used a quantitative method, the subject of research was at the Sahid Modern Islamic Boarding School and the Sahid Islamic Institute, Bogor. The more modern the digital tools, the easier the transactions between the use of virtual accounts and transfers. This study aims to compare the benefits of virtual accounts and transfers. The results of this study indicate that in the use of virtual accounts and transfers at the Sahid Modern Islamic Boarding School, a value of 0.791 is obtained, which means greater than 0.05 and the use of virtual accounts and transfers at the Sahid Islamic Institute of Bogor, a value of 0.586 is greater than 0.05. So it can be concluded, the significance value (2-tailed) obtained from the results of the independent sample t-test is greater than > 0.05 . Then H_0 is accepted and H_1 is rejected, meaning that there is no difference in comparison of the utilization of Islamic bank facilities in terms of virtual accounts and transfers to employees of the Sahid Modern Islamic Boarding School and the Sahid Bogor Islamic Institute.

Key Words: Virtual Account, Transfer, Islamic Bank.

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi pemanfaatan *virtual account* dan transfer pada karyawan Pondok Pesantren Modern Sahid dan karyawan Institut Agama Islam Sahid Bogor. Tujuannya untuk membandingkan manfaat *virtual account* dan transfer. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, subjek penelitian di Pondok Pesantren Modern Sahid dan Institut Agama Islam Sahid Bogor. Semakin modern alat digital, semakin mempermudah transaksi antara pemanfaatan *virtual account* dan transfer. Penelitian ini bertujuan untuk membandingkan manfaat *virtual account* dan transfer. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam pemanfaatan *virtual account* dan transfer di Pondok Pesantren Modern Sahid didapatkan nilai sebesar 0.791 yang berarti lebih besar dari 0,05 dan pemanfaatan *virtual account* dan transfer di Institut Agama Islam Sahid Bogor di dapat nilai sebesar 0.586 lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan, nilai signifikansi (2-tailed) yang diperoleh dari hasil uji *independent sampel t-test* lebih besar dari $> 0,05$. Maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya tidak adanya perbedaan perbandingan pemanfaatan fasilitas bank syariah dalam hal *virtual account* dan transfer pada karyawan Pondok Pesantren Modern Sahid dan Institut Agama Islam Sahid Bogor.

Kata-kata Kunci: *Virtual Account*, Transfer, Bank Syariah.

I. PENDAHULUAN

Pesantren merupakan lembaga pendidikan di Indonesia yang sejak dulu menerapkan sistem pemberdayaan. Di antara ciri khusus pondok pesantren adalah “menciptakan kehidupan yang mandiri dan sederhana bagi santri itu sendiri”. (Ismail, 2016) Untuk menjawab tantangan zaman, beberapa pesantren mulai berbenah diri dengan melakukan perubahan dan modernisasi. Di era globalisasi saat ini, kecanggihan elektronik sudah tidak diragukan lagi, terlihat dari institusi yang sudah menggunakan sistem teknologi informasi untuk menghitung pendapatan yang ada. Perkembangan teknologi memberikan dampak yang sangat penting terhadap alat pembayaran yang dapat memberikan kemudahan, fleksibilitas, efisiensi dan keamanan dalam menggunakan transaksi elektronik (Salsabila, 2018).

Dalam sebuah perkuliahan, media pembayaran merupakan salah satu hal yang penting karena media pembayaran digunakan untuk membayar kebutuhan kampus guna memberikan fasilitas terbaik bagi mahasiswa. Metode pembayaran yang diterapkan harus memudahkan mahasiswa untuk melakukannya. Media pembayaran yang digunakan biasanya tunai, transfer, dan sebagainya. Untuk saat ini cara pembayaran masih manual yaitu menggunakan nomor rekening bank dan harus mengantri di kasir saat ingin melakukan pembayaran. Untuk meningkatkan kebutuhan mahasiswa, dilakukan pembayaran SPP secara online agar lebih mudah dan aman dengan menggunakan *virtual account*. Dengan adanya *virtual account*, setiap mahasiswa memiliki nomor rekening pribadi yang digunakan sebagai rekening tujuan pada saat melakukan pembayaran uang kuliah. Nomor *virtual account* bersifat unik sehingga nomor *virtual account* siswa tidak boleh sama dengan nomor *virtual account* siswa lain. Dengan *virtual account*, mudah untuk mengenali pembayaran siswa di bagian keuangan Institut Agama Islam Sahid Bogor

(INAIS). Mahasiswa juga dapat melakukan pembayaran selain melalui setoran tunai, pembayaran juga dapat dilakukan melalui sarana lain seperti ATM, *mobile* atau *sms banking* dan *internet banking* sesuai dengan layanan yang tersedia pada Bank yang bersangkutan. Diharapkan dengan adanya *virtual account* ini akan memberikan kemudahan bagi setiap mahasiswa INAIS dalam membayar biaya kuliahnya. (Tuti Nurhaeni, 2016).

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Pegawai Pondok Pesantren Modern Sahid dan INAIS sama-sama menggunakan sistem pembayaran *virtual account* dan *transfer online* yang disediakan oleh bank umum syariah. Hal yang demikian tersebut, ditelusuri perbandingannya untuk diketahui terdapat atau tidak terdapat perbedaan. Berdasarkan rumusan masalah yang telah diidentifikasi tersebut, maka ditelusuri dengan pertanyaan penelitian di bawah ini:

1. Bagaimanakah pemahaman karyawan Pondok Pesantren Modern Sahid dan INAIS mengenai bank syariah?
2. Bagaimanakah pemanfaatan fasilitas bank syariah dalam hal *virtual account* dan transfer oleh karyawan Pondok Pesantren Modern Sahid dan INAIS?
3. Bagaimanakah perbandingan pemanfaatan fasilitas bank syariah dalam hal *virtual account* dan transfer oleh karyawan Pondok Pesantren Modern Sahid dan INAIS?

Adapun hipotesisnya ialah:

Ho: Tidak terdapat perbedaan perbandingan pemanfaatan fasilitas bank syariah dalam hal *virtual account* dan transfer oleh pegawai Pondok Pesantren Modern Sahid dan INAIS.
Hi: Terdapat perbedaan perbandingan pemanfaatan fasilitas bank syariah dalam hal *virtual account* dan transfer oleh pegawai Pondok Pesantren Modern Sahid dan INAIS.

II. TINJAUAN PUSTAKA.

II.1. Perkembangan Perbankan Syariah,

Kegiatan ekonomi ini sudah ada sejak zaman Nabi Muhammad Shalallahu Alaihi Wassalam. Oleh karena itu banyak pro dan kontra ilmu ekonomi yang dihadapi manusia, sehingga para ahli pemikiran mulai memikirkan bagaimana mengubah ilmu ekonomi menjadi ilmu ekonomi seperti sekarang ini. Ekonomi akan terus berkembang sesuai dengan perkembangan peradaban manusia. Saat ini banyak bermunculan perbankan syariah dengan berbagai perkembangan syariah. Ekonomi konvensional masih berada di atas ekonomi Islam. Para ekonom memprediksi bahwa di tahun-tahun mendatang ekonomi Islam akan berkembang lebih pesat dibandingkan dengan ekonomi konvensional. Pada masa Nabi Muhammad Shalallahu Alaihi Wassalam belum ada lembaga perbankan, namun ajaran Islam telah memberikan prinsip dan filosofi dasar yang harus dijadikan pedoman dalam kegiatan perdagangan dan perekonomian.

Oleh karena itu, dalam menghadapi permasalahan muamalah kontemporer, yang harus dilakukan adalah mengidentifikasi prinsip-prinsip dasar dan filosofi ajaran Islam dalam bidang ekonomi, kemudian mengidentifikasi segala hal yang dilarang. Setelah kedua hal tersebut dilakukan, kita dapat melakukan inovasi dan kreativitas (ijtihad) semaksimal mungkin untuk menyelesaikan segala permasalahan muamalah kontemporer, termasuk permasalahan perbankan. (Perkembangan Bank Syariah di Indonesia, 2015).

Bank Konvensional dan Bank Syariah berasal dari kata *Itali banco* yang artinya bangku. Bangku inilah yang dipergunakan oleh bankir untuk melayani kegiatan operasionalnya kepada para nasabah. Istilah bangku secara resmi dan populer menjadi bank. Pada awal perkembangan perbankan di Indonesia. Perbankan diartikan sebagai badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan

menyalurkannya kepada masyarakat dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Bank merupakan salah satu lembaga keuangan yang memiliki peranan penting sebagai perantara keuangan di dalam perekonomian suatu negara. Selain sebagai tempat penyimpanan deposito, tabungan, giro dan sebagai tempat meminjam dana, saat ini bank menjadi sebuah lembaga yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan masyarakat hampir di seluruh dunia. Diantara fungsi lain bank dalam dunia modern adalah sebagai penyedia layanan pembayaran belanja elektronik, tagihan telepon, tagihan listrik, dan pembayaran lainnya yang belum pernah terbayangkan sebelumnya. Menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perubahan atas Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan, yang dimaksud dengan bank adalah “Badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak”. (Perkembangan Bank Syariah di Indonesia, 2015).

Perbankan syariah merupakan produk perbankan yang didasarkan pada sistem ekonomi Islam, Sistem ekonomi Islam atau syariah saat ini sedang banyak dibicarakan di Indonesia. Banyak kalangan masyarakat yang mendesak Pemerintah Indonesia untuk segera menerapkan sistem ekonomi Islam dalam sistem ekonomi Indonesia seiring dengan hancurnya sistem ekonomi kapitalis. Perbankan syariah pada awalnya dikembangkan sebagai respon dari kelompok ekonomi dan praktisi perbankan muslim yang berusaha mengakomodir tekanan dari berbagai pihak yang menginginkan tersedianya layanan transaksi keuangan yang dilakukan sesuai dengan nilai moral dan prinsip syariah Islam.

Umat Islam diharapkan mampu memahami perkembangan bank syariah dan mengembangkannya jika berada dalam posisi sebagai pengelola bank syariah yang perlu mengidentifikasi dengan cermat semua mitra

yang ada dan potensial untuk pengembangan bank syariah.

Bank konvensional adalah bank yang telah berdiri lebih awal dari bank syariah di Indonesia dan memiliki fasilitas yang tersebar luas di Indonesia. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, Konvensional berarti “menurut apa yang menjadi kebiasaan”. Dalam hal ini, masyarakat di Indonesia cukup terbiasa dengan pembiayaan dengan metode bunga. Bank merupakan salah satu lembaga keuangan yang memiliki peran penting dalam perekonomian suatu negara sebagai lembaga intermediasi keuangan. Bank dalam Pasal 1 ayat (2) Undang-undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perubahan atas Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Sedangkan bank syariah adalah bank yang mengikuti sistem ekonomi syariah.

Adapun ekonomi Islam menurut Fazlurrahman dalam Farida (2011: 53), “Ekonomi Islam menurut para pembangun dan pendukungnya dibangun di atas atau setidak-tidaknya diwarnai oleh prinsip-prinsip agama, berorientasi pada dunia dan akhirat.” Pada tahun 1992 Bank Muamalat Indonesia didirikan sebagai tanda dimulainya dua pengertian bank, bank umum dan bank pedesaan dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perubahan atas Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan, Pasal 1 tentang perbankan, yaitu: “Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat, dalam bentuk kredit dan atau bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat luas, sedangkan pengertian bank umum adalah bank yang melakukan kegiatan usaha secara konvensional dan atau “berdasarkan prinsip syariah” yang dalam kegiatannya

memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Pengertian bank perkreditan rakyat (BPR-Syariah) adalah bank yang melakukan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatan tidak memberikan pelayanan dalam lalu lintas pembayaran. (Perkembangan Bank Syariah Di Indonesia, 2015).

II.2. Perbedaan antara Tujuan Bank Konvensional dan Bank Syariah.

Bank konvensional didirikan untuk mendapatkan keuntungan material yang sebesar-besarnya, sedangkan bank syariah didirikan untuk memberikan kesejahteraan material dan spiritual yang diperoleh melalui upaya menghimpun dan menyalurkan dana halal. Artinya, bank syariah tidak akan menyalurkan dana untuk usaha pembuatan minuman keras atau usaha lain yang tidak dapat dijamin dananya berasal dari kegiatan yang halal.

Oleh karenanya dapat dikatakan bahwa konsep keuntungan pada bank konvensional lebih condong pada titik keuntungan materi, sedangkan konsep keuntungan pada bank syariah harus memperhatikan keuntungan dari sudut dunia dan ukhrawi (akhirat). Jika memang tujuan nasabah sesuai dengan tujuan bank syariah, maka pada prinsipnya tidak ada kekurangan menabung di bank syariah karena ada keseimbangan antara dunia dan akhirat. Namun, jika tujuan pelanggan lebih ke aspek material, maka keuntungannya mungkin tidak seperti yang diharapkan.

Bank syariah memiliki misi dan metodologi yang eksklusif, misi yang tidak hanya dalam jumlah nominal investasi tetapi juga meliputi jenis, objek dan tujuan itu sendiri. Metodologinya adalah kerangka syariah dan prinsip-prinsipnya yang bersumber dari etika dan nilai-nilai syariah Islam universal. Berdasarkan hal tersebut, bank syariah berfungsi sebagai sarana menghimpun simpanan masyarakat dan mengembangkannya. Bank syariah merupakan lembaga yang berfungsi

menginvestasikan dana masyarakat sesuai dengan anjuran islam secara efektif, produktif dan untuk kemaslahatan umat islam. Tujuan utama perbankan syariah, yaitu mempersatukan umat Islam, mengembalikan kekuasaan, peran dan kedudukan Islam di muka bumi ini dapat tercapai.

II.3. Keunggulan dan Kelemahan Bank Syariah.

Menurut Antonio (2008) menjelaskan keunggulan bank syariah terutama pada ikatan emosional religius yang kuat antara pemegang saham, pengelola bank dan nasabahnya. Dari ikatan emosional inilah dapat dikembangkan kebersamaan dalam menghadapi risiko bisnis dan berbagi keuntungan secara jujur dan adil. Dengan keterikatan agama, semua pihak yang terlibat dalam Bank Islam berusaha semaksimal mungkin dengan pengalaman ajaran agamanya agar apapun hasil yang diperoleh diyakini membawa berkah. Terdapat fasilitas pembiayaan (Al-Mudharabah dan Al-Musarakah) yang sejak awal tidak membebani nasabah dengan kewajiban membayar biaya tetap. Hal ini untuk memberikan kelonggaran psikologis yang dibutuhkan untuk dapat bekerja dengan tenang dan sungguh-sungguh. (Perkembangan Bank Syariah di Indonesia, 2015).

Dengan adanya sistem bagi hasil bagi penyimpan dana setelah diberikan peringatan dini tentang kondisi bank yang sewaktu-waktu dapat diketahui dari naik turunnya jumlah bagi hasil yang diterima. Penerapan sistem bagi hasil dan ditinggalkannya sistem bunga membuat Bank Islam lebih mandiri dari pengaruh guncangan moneter baik dari dalam maupun dari luar negeri. Dengan adanya sistem bagi hasil untuk penyimpan dana setelah tersedia peringatan dini tentang keadaan bank yang bisa diketahui sewaktu-waktu dari naik turunnya jumlah bagi hasil yang diterima. Penerapan sistem bagi hasil dan ditinggalkannya sistem bunga menjadikan Bank Islam lebih mandiri dari

pengaruh gejolak moneter baik dari dalam maupun dari luar negeri.

Kelemahan Bank Syariah John L. Eposito mengkritisi Ekonomi Islam dalam Farida (2011:54-55) bahwa: Secara keseluruhan, Ekonomi Islam lebih berhasil menjelaskan apa yang bukan ekonomi Islam, dari pada menentukan apa yang membuat ekonomi Islam juga lebih banyak mengungkap kelemahan sistem lain dari pada menunjukkan (bahwa ekonomi Islam secara substansial memang lebih baik. Menurut Adiwarmanto dalam Sulistiyawan (2015:1). kelemahan bank syariah yang menyebabkan masih sedikitnya masyarakat menjadi nasabah bank syariah. Kelemahan dalam promosi Bank syariah tidak komprehensif untuk berbagai kalangan masyarakat. Produknya tidak diketahui masyarakat, kurangnya fasilitas. Selain itu, kelemahan bank syariah adalah sebagai berikut:

1. Jaringan kantor bank syariah tidak luas.
2. SDM Bank Umum Syariah masih sedikit.
3. Pemahaman masyarakat terhadap Bank Syariah masih kurang.

II.4. Perkembangan Fasilitas Bank Syariah dalam Hal *Virtual Account* dan *Transfer*.

Menurut Ardiansyah (2011:25) *virtual account* adalah “nomor unik yang mewakili suatu rekening melalui kombinasi nomor BIN (*Bank Identification Number*) dan nomor ID nasabah yang dapat digunakan oleh 24 nasabah untuk membayar tagihan melalui jaringan bank (Cabang, ATM, *Mobile Banking*, *Internet Banking*, *SMS Banking*) Menurut Avrist (2009: 14) *virtual account* adalah “rekening *online* yang memberikan keleluasaan kepada nasabah individu dalam melakukan pembayaran premi secara berkala (bukan isi ulang), baik melalui ATM maupun dengan transfer”. Dari website BNI *virtual account* adalah “Nomor identitas nasabah perusahaan yang dibuka oleh bank atas permintaan perusahaan kepada nasabahnya (perorangan dan non perorangan)

sebagai nomor rekening penagihan. Setiap deposit terdiri dari keuntungan *virtual account*, sistem secara otomatis masuk ke akun utama dengan mencantumkan nomor dan nama *virtual account* tidak memiliki jumlah tagihan yang pasti. Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa *Virtual Account* Rekening adalah nomor identitas nasabah suatu perusahaan (*end user*) yang dibuat oleh bank atas permintaan perusahaan.

Pelanggan tidak perlu melakukan pendaftaran karena secara otomatis akan memiliki nomor *virtual account* yang unik dan berbeda satu dengan lainnya pada saat pendaftaran dengan terpenuhinya perusahaan tersebut, langsung berkembang menjadi *trend* dimana pelayanan dapat dimudahkan dengan menggunakan teknologi. Sedangkan untuk transfer, menurut Kasmir dalam bukunya *Basic Banking Basics* (2012: 130) menjelaskan bahwa pengiriman uang (transfer) diartikan sebagai transfer uang dari satu akun ke akun lain untuk berbagai keperluan, sedangkan menurut Jopie Yusuf dalam bukunya *Panduan Dasar bagi Account Officer* (2010:85) menjelaskan bahwa: Pengiriman uang atau transfer adalah jasa bank untuk mengirimkan sejumlah uang (dana) dalam rupiah atau mata uang asing kepada pihak lain perusahaan, lembaga atau perorangan di suatu tempat dalam negeri atau luar negeri, sesuai dengan permintaan pengirim. Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian transfer adalah suatu perintah dari pihak ketiga kepada bank untuk mengirimkan suatu jumlah tertentu kepada pihak yang ditunjuk oleh nasabah (pihak ketiga) yang berada di suatu wilayah tertentu dengan biaya komisi transfer dibebankan sebagai pendapatan bagi bank. (Huda, 2016). Jopie Yusuf dalam bukunya *Panduan Dasar untuk Account Officer* (2010:85) menjelaskan bahwa:

Pengiriman uang atau *transfer* adalah layanan bank untuk mengirimkan sejumlah uang (dana) dalam rupiah atau valuta asing kepada pihak lain (perusahaan, lembaga atau perorangan) di suatu tempat (dalam dan luar

negeri) sesuai dengan permintaan pengirim. Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan pemindahan adalah perintah dari pihak ketiga kepada bank untuk mengirimkan sejumlah tertentu kepada pihak yang ditunjuk oleh nasabah (pihak ketiga) yang berada di daerah tertentu dengan biaya komisi transfer sebagai pendapatan untuk bank. Dalam proses pemindahan menurut Jopie Yusuf (2010: 87) ada empat pihak yang terlibat adalah:

1. *Beneficiary*, yaitu pihak yang menerima kiriman uang dari pengirim.
2. Bank Pengirim, yaitu bank yang mengirim uang berdasarkan Permintaan pengirim.
3. Bank Pembayar, yaitu bank yang melakukan pembayaran kepada penerima. (htt31).

II.5. *Mobile Banking dan Internet Banking.*

Penggunaan teknologi dan informasi dan komunikasi di dunia perbankan relatif lebih maju dibandingkan sektor lainnya. Berbagai jenis teknologi antara lain Anjungan Tunai Mandiri (ATM), Sistem Aplikasi Perbankan, Sistem *Real Time Gross Settlement*, Sistem Kliring Elektronik dan *Internet Banking*. *Mobile Banking* adalah layanan perbankan yang berfungsi untuk memudahkan nasabah dalam melakukan transaksi perbankan tanpa perlu datang ke bank atau ATM kecuali tarik tunai. Keunggulan *mobile banking* adalah nasabah dapat melakukan transaksi dimana saja dan kapan saja tanpa dibatasi oleh waktu. Layanan dalam *mobile banking* antara lain: transaksi finansial, transaksi non finansial, transfer dana, cek saldo dan pembayaran tagihan yang dilakukan melalui telepon seluler. (Sebayang, Pengaruh Risiko, Kemudahan Penggunaan, Kepercayaan dan *Electronic Word of Mouth* terhadap Penggunaan Layanan *Mobile Banking*, 2017).

Faktor-faktor yang mempengaruhi sikap konsumen untuk menggunakan *m-Banking*. Laporan BRI (2010, 62) dalam penelitiannya melakukan inventarisasi enam

aktor-faktor yang mempengaruhi sikap konsumen terhadap *mobile banking* adalah:

1. Keamanan sistem *m-Banking*.
Keamanan dalam sistem transaksi keuangan melalui sistem online merupakan faktor utama yang menjadi prioritas bagi pelanggan menggunakan layanan *mobile banking*. Permintaan pelanggan penyedia layanan *mobile banking* untuk dapat menyediakan atau memastikan keamanan transaksi keuangan melalui media *mobile banking*.
2. Kemudahan suatu *website* untuk diakses.
Kemudahan mengakses sistem pelayanan secara online melalui media *mobile banking* merupakan salah satu faktor yang menentukan kemauan nasabah untuk menggunakan layanan *mobile banking*. Lebih memudahkan konsumen untuk mengakses *website* atau *website* perusahaan jasa Layanan *mobile banking* akan meningkatkan sikap konsumen layanan perusahaan serta layanan perusahaan akan mendukung sikap konsumen.
3. Privasi pengguna.
Dalam sistem layanan *mobile banking/transaksi* keuangan, pelanggan menginginkan privasi yang tinggi. Pelanggan tidak menginginkan data sendiri diketahui atau sengaja disebarluaskan oleh perusahaan. Oleh karena itu, privasi pengguna menjadi salah satu faktor penentu bagi nasabah untuk menggunakan layanan *mobile banking*.
4. Keandalan layanan (layanan 24 jam).
Transaksi keuangan seluler memiliki keuntungan tak terbatas waktu. Perusahaan yang mampu memberikan layanan tanpa batas waktu (24 jam sehari) akan lebih menarik bagi pelanggan.

5. Kredibilitas perusahaan jasa perbankan.

Salah satu faktor yang menentukan pelanggan untuk menggunakan jasa layanan perbankan (*m-Banking*) adalah kredibilitas perusahaan penyedia layanan perbankan seluler. Perusahaan dengan tingkat kredibilitas itu pelanggan lebih tertarik menggunakan layanan seluler perbankannya.

6. Kecepatan koneksi jaringan.

Konsumen atau pelanggan saat ini memiliki kebutuhan/ permintaan yang berbeda-beda lebih kompleks di penyedia layanan *mobile banking*. Salah satu aspek yang harus dipenuhi adalah kecepatan koneksi dalam sistem perbankan seluler. Meskipun kesalahan ini tidak ada pada sistem perbankan tetapi pada penyedia yang digunakan oleh pelanggan itu. Penyedia jaringan tergantung pada sinyal yang ada di jaringan, Kesalahan koneksi sering terjadi di lokasi yang jauh jangkauan sinyal. (Imanudin, 2016).

Internet Banking secara ringkas dapat diartikan sebagai aktifitas perbankan di Internet. Pengertian *Internet Banking* dapat didefinisikan sebagai berikut (Hendarsyah, 2012).

1. Menurut David Whiteley:

“*Internet Banking* adalah salah satu jasa pelayanan yang diberikan bank kepada nasabahnya dengan maksud agar nasabah dapat mengecek saldo rekening dan membayar tagihan selama 24 jam tanpa perlu datang ke kantor cabang”.

2. Menurut Mary J. Cronin.

“*Internet Banking* adalah aplikasi layanan keuangan yang memungkinkan lembaga keuangan untuk menawarkan produk dan layanan perbankan tradisionalnya seperti cek saldo tabungan dan rekening pasar uang serta sertifikat deposito melalui internet”.

3. Menurut Mahmood Shah dan Steve Clarke.

“Penyediaan informasi mengenai bank dan layanannya melalui halaman *website*. Dimana layanan yang disediakan berupa akses pelanggan ke rekening, dapat mentransfer antar rekening yang berbeda dan dapat melakukan pembayaran atau mengajukan pinjaman melalui *channel* elektronik”. *Internet banking* mempunyai tiga tingkatan definisi berdasarkan yang ditawarkan bank kepada nasabah yaitu sebagai berikut: (Hendarsyah, 2012).

II.6. *Virtual Account dan Transfer.*

Menurut Ardhiansyah (2011 : 25) *virtual account* adalah “Nomor unik yang mewakili suatu rekening melalui kombinasi nomor BIN (*Bank Identification Number*) dan nomor ID nasabah yang dapat digunakan oleh 24 nasabah untuk membayar tagihan melalui jaringan bank (Cabang, ATM, *Mobile Banking, Internet Banking, SMS Banking*)”. Menurut Avrist (2009 : 14) *virtual account* adalah “Rekening online yang memberikan keleluasan kepada nasabah individu dalam melakukan pembayaran premi regular (bukan Top-up), baik via ATM maupun dengan cara transfer”.

Dari *website* BNI *virtual account* adalah “Nomor identifikasi pelanggan perusahaan yang dibuka oleh bank atas permintaan perusahaan kepada pelanggannya (perorangan maupun non perorangan) sebagai no *rekening* tujuan penerimaan (*collection*). Dimana setiap setoran atas keuntungan *virtual account*, sistem secara otomatis masuk ke rekening utama dengan mencantumkan nomor dan nama rekening *virtual*. Akun virtual tidak memiliki jumlah tagihan yang pasti. Berdasarkan beberapa definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa *Virtual Account* adalah nomor identitas pelanggan perusahaan (*end user*) yang dibuat oleh bank atas permintaan perusahaan. Pelanggan tidak perlu melakukan registrasi

karena secara otomatis akan memiliki nomor *virtual account* yang unik dan berbeda satu sama lain ketika pendaftaran dengan perusahaan yang bersangkutan terpenuhi. Hal tersebut langsung berkembang menjadi *trend* dimana pelayanan dapat dimudahkan dengan menggunakan teknologi.

II.7. *Pembayaran.*

Pembayaran sebagai pengertian umum, “pembayaran” dapat diartikan sebagai perpindahan kepemilikan dana pengusaha dari pembayar kepada penerima. Dalam definisi ini disebutkan pemindahan kepemilikan atau pengendalian. Karena penerima belum tentu pemilik dana yang diterima. Mungkin dia hanya menguasai dana untuk kepentingan pihak ketiga. Jika kasir atau direktur suatu perusahaan menerima pembayaran untuk perusahaan tempat mereka bekerja, maka baik kasir maupun direktur bukanlah pemilik dana yang diterima. Mereka hanya menguasai dana untuk kepentingan perusahaan dan mereka hanya dapat menggunakan dana tersebut sesuai dengan kewenangan yang diberikan oleh perusahaan. Selanjutnya, perlu ditambahkan bahwa “pembayaran” bukanlah proses yang berdiri sendiri, atau yang terjadi secara spontan tanpa ada kaitannya dengan transaksi lainnya. Karena setiap pembayaran merupakan pelaksanaan atau realisasi dari suatu transaksi ekonomi. Menurut Malayu (2009:117) “Pembayaran adalah perpindahan hak milik sejumlah uang atau dana dari pembayaran ke penerimaan, baik secara langsung maupun melalui media jasa perbankan”.

Menurut Soemarso (2004:160) “Pembayaran adalah suatu pembelian yang diikuti dengan pembayaran. Apabila suatu pembelian harus dibayar tergantung pada syarat-syarat jual beli yang ditentukan. Selain pembelian barang dan jasa, pembayaran dapat dilakukan untuk keperluan lain, misalnya membayar kembali pinjaman atau berbagi keuntungan dengan pemilik. Menurut Pohan (2011: 70) sistem pembayaran adalah “sistem yang membuat

pengaturan kontraktual, fasilitas operasi dan mekanisme teknis yang digunakan untuk pengiriman, validasi, dan penerimaan instruksi pembayaran, serta pemenuhan kewajiban pembayaran yang terkumpul melalui pertukaran “nilai” antara individu, bank dan lembaga lainnya baik di dalam negeri maupun antar negara (*cross border*)”.

Dapat disimpulkan bahwa pembayaran adalah perpindahan hak atas nilai antara pembeli dan penjual yang juga merupakan perpindahan hak atas barang dan jasa secara berlawanan arah dan merupakan hal yang sangat penting untuk membiayai segala kebutuhan yang terdapat di suatu tempat.

III. METODE PENELITIAN.

Metode penelitian kuantitatif adalah cara untuk memperoleh pengetahuan atau memecahkan masalah secara cermat dan sistematis, dan data yang dikumpulkan berupa rangkaian atau kumpulan angka. Oleh karena itu, teknik pengumpulan data dapat dikatakan sebagai cara untuk mengumpulkan data dalam melakukan penelitian ini. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah penyebaran angket atau angket dan atau tes atau uji coba, sebagai upaya untuk mengetahui tingkat *validitas* dan *reliabilitas* suatu angket. *Kuisisioner* adalah salah satu teknik pengumpulan data berupa daftar pertanyaan yang diajukan kepada sumber data (responden), baik secara langsung maupun tidak langsung dengan sumber data.

Metode penelitian kuantitatif dapat memberikan gambaran tentang populasi secara umum. dalam penelitian kuantitatif, yang ditonjolkan adalah hubungan antar variabel penelitian dan pengujian hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya. Meskipun deskripsi juga mengandung narasi atau bersifat deskriptif, sebagai studi korelasional (hubungan), fokusnya terletak pada menjelaskan hubungan antar variabel. (Nanang Gozali, 2012).

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Analisis Perbandingan Pemanfaatan Virtual Account dan Transfer Pada Karyawan Pondok Pesantren Modern Sahid dan Institut Agama Islam Sahid” (Pegawai di Lingkungan Pontren Sahid dan INAIS Bogor).

IV.1. Analisis Data Kuantitatif.

Dalam penelitian kuantitatif, kegiatan analisis data meliputi pengolahan dan penyajian data, melakukan perhitungan untuk mendeskripsikan data dan melakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan uji statistik. Penyajian data dan analisis data melalui data yang dikumpulkan dari lapangan dapat disajikan dalam bentuk tabel, grafik atau diagram. Tujuan akhir yang ingin dicapai dalam melakukan penelitian dengan menggunakan pendekatan kuantitatif adalah menguji teori, membangun fakta, menunjukkan hubungan dan pengaruh serta perbandingan antar variabel, memberikan deskripsi statistik, memperkirakan dan memprediksi hasil.

IV.2. Teori *Independent Sample t-Test* dalam Analisis Perbandingan Statistik.

Independent T Test adalah uji komparatif atau uji beda untuk mengetahui apakah ada perbedaan yang signifikan *mean* atau rata-rata antara 2 kelompok independen dengan skala data interval/rasio. Dua kelompok independen yang dimaksud di sini adalah dua kelompok tidak berpasangan, artinya sumber datanya berasal dari subjek yang berbeda. Hipotesis dapat diartikan sebagai asumsi tentang sesuatu, atau hipotesis adalah jawaban sementara terhadap suatu masalah, atau hipotesis adalah kesimpulan sementara tentang hubungan suatu variabel dengan variabel lainnya. Hipotesis disajikan dalam bentuk pernyataan yang menghubungkan satu variabel secara eksplisit atau implisit dengan variabel lainnya. Hipotesis yang baik selalu memenuhi dua syarat, yaitu: menggambarkan hubungan antar variabel dan dapat

memberikan petunjuk cara menguji hubungan tersebut.

IV.3. Uji Validitas.

Uji Validitas adalah ketepatan atau ketelitian suatu instrumen dalam pengukuran. Di dalam pengujian instrumen pengumpulan data, validitas dibagi menjadi validitas faktor dan validitas item. Validitas faktor diukur ketika item disusun menggunakan lebih dari satu faktor antar faktor satu dengan yang lain ada kesamaan. Pengukuran validitas faktor ini dengan cara korelasi antara skor faktor (jumlah item dalam satu faktor) dengan skor faktor total (total faktor). Pengukuran validitas item dengan cara mengkorelasikan skor butir dengan skor total item. Validitas item ditunjukkan dengan adanya korelasi atau dukungan terhadap total item (skor total). Jika kita menggunakan lebih dari satu faktor, berarti menguji validitas item dengan cara tertentu untuk mengkorelasikan antara skor item dan skor faktor, kemudian terus berkorelasi antara item dengan skor faktor total (penjumlahan dari beberapa faktor).

Dari hasil perhitungan korelasi akan didapatkan koefisien korelasi yang digunakan untuk mengukur tingkat validitas suatu item dan menentukan apakah suatu barang layak untuk digunakan atau tidak. Dalam menentukan layak atau tidaknya atau tidaknya suatu item digunakan, biasanya digunakan uji signifikansi yang valid jika berkorelasi signifikan terhadap skor total. Teknik pengujian SPSS sering digunakan untuk menguji validitas menggunakan Korelasi Bivariat Pearson (*Pearson's Moment Product*) dan *Corrected Item-Total Korelasi*. (Uji Validitas dan reliabilitas, 2018). Uji *validitas* dimaksudkan untuk mengukur ketepatan atau *validitas* suatu angket atau angket yang digunakan dalam pengumpulan data. Hasil *r* hitung dibandingkan dengan *r* tabel dimana $df = n - 2$ dengan sig 5% jika *r* hitung > *r* tabel maka dinyatakan valid dan sebaliknya jika *r* hitung < *r* tabel maka dikatakan tidak valid. Penyebaran angket dalam uji *validitas* diberikan kepada 30 orang pegawai Pondok

Pesantren Modern Sahid dan 30 orang pegawai Institut Agama Islam Sahid sebagai responden penelitian. Nilai *r* tabel dengan syarat $df = 30 - 2 = 28$ dan taraf *signifikansi* 5%, diperoleh nilai *r* tabel sebesar 0,361. Berikut adalah hasil uji *validitas* terhadap variabel penelitian.

Tabel 4.1

Hasil uji *validitas* pemahaman Bank Syariah di pondok pesantren modern sahid

Responden	r- hitung	r- tabel 5%	Keterangan
1	0.635	0.361	Valid
2	0.754	0.361	Valid
3	0.744	0.361	Valid
4	0.614	0.361	Valid
5	0.727	0.361	Valid

Berdasarkan tabel 4.1 dapat diketahui bahwa seluruh indikator variabel independen (pemahaman perbankan syariah pada pondok pesantren sahid modern) dengan 5 item pernyataan memiliki nilai *r* hitung > *r* tabel sebesar 0,361 berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa semua indikator yang digunakan dalam penelitian ini valid.

Tabel 4.2

Hasil uji *validitas* pemanfaatan *virtual account* di pondok pesantren modern sahid

Responde n	r- hitung	r- tabel 5%	Keteranga n
1	0,514	0,361	Valid
2	0,642	0,361	Valid
3	0,382	0,361	Valid
4	0,545	0,361	Valid
5	0,519	0,361	Valid
6	0,415	0,361	Valid
7	0,500	0,361	Valid
8	0,630	0,361	Valid

9	0,482	0,361	Valid
10	0,682	0,361	Valid

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui bahwa seluruh indikator variabel independen (pemanfaatan *virtual account* pada pondok pesantren sahid modern) dengan 10 item pernyataan memiliki nilai r hitung $>$ r tabel sebesar 0,361 berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa semua indikator yang digunakan dalam penelitian ini valid.

Tabel 4.3

Hasil uji validitas pemanfaatan transfer di pondok pesantren modern sahid

Responden	r- hitung	r- tabel 5 %	Keterangan
1	0,769	0,361	Valid
2	0,705	0,361	Valid
3	0,607	0,361	Valid
4	0,669	0,361	Valid
5	0,464	0,361	Valid
6	0,789	0,361	Valid
7	0,513	0,361	Valid
8	0,567	0,361	Valid
9	0,483	0,361	Valid
10	0,550	0,361	Valid

Berdasarkan tabel 4.3 terlihat bahwa seluruh indikator variabel bebas (pendayagunaan transfer pada pesantren sahid modern) dengan 10 item pernyataan memiliki nilai r hitung $>$ r tabel sebesar 0,361 berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa semua indikator yang digunakan dalam penelitian ini valid.

Tabel 4.4

Hasil uji validitas pemahaman Bank Syariah di Institut Agama Islam Sahid

Responden	r- hitung	r- tabel 5 %	Keterangan
1	0,703	0,361	Valid
2	0,610	0,361	Valid
3	0,733	0,361	Valid
4	0,639	0,361	Valid
5	0,516	0,361	Valid

Berdasarkan tabel 4.4 terlihat bahwa seluruh indikator variabel independen (pemahaman perbankan syariah pada pesantren modern) dengan 5 item pernyataan memiliki nilai r hitung $>$ r tabel sebesar 0,361 berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa semua indikator yang digunakan dalam penelitian ini valid.

Tabel 4.5

Hasil uji validitas pemanfaatan virtual account di Institut Agama Islam Sahid

Responden	r- hitung	r-tabel 5 %	Keterangan
1	0,650	0,361	Valid
2	0,697	0,361	Valid
3	0,543	0,361	Valid
4	0,593	0,361	Valid
5	0,474	0,361	Valid
6	0,742	0,361	Valid
7	0,702	0,361	Valid
8	0,590	0,361	Valid
9	0,526	0,361	Valid
10	0,502	0,361	Valid

Berdasarkan tabel 4.5 terlihat bahwa seluruh indikator variabel bebas (pemanfaatan *virtual account* pada pesantren modern) dengan 10 item pernyataan memiliki nilai r hitung $>$ r tabel sebesar 0,361 berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa semua indikator yang digunakan dalam penelitian ini valid.

Tabel 4.6

Hasil uji validitas pemanfaatan transfer di Institut Agama Islam Sahid

Responden	r- hitung	r-tabel 5 %	Keterangan
1	0,482	0,361	Valid
2	0,529	0,361	Valid
3	0,735	0,361	Valid
4	0,824	0,361	Valid
6	0,597	0,361	Valid
7	0,758	0,361	Valid
8	0,625	0,361	Valid
9	0,532	0,361	Valid
10	0,571	0,361	Valid

Berdasarkan tabel 4.6 terlihat bahwa seluruh indikator variabel bebas (pendayagunaan

transfer pada pesantren sahid modern) dengan 10 *item* pernyataan memiliki nilai r hitung $>$ r tabel sebesar 0,361 berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa semua indikator yang digunakan dalam penelitian ini *valid*.

IV.4. Uji Reliabilitas.

Uji *reliabilitas* merupakan alat ukur yang baik yang tidak akan tendensius atau mengarahkan responden untuk memilih jawaban tertentu. Alat ukur yang *reliable* (dapat dipercaya) akan menghasilkan data yang juga dapat dipercaya. Uji *reliabilitas* yang digunakan dalam penelitian ini adalah koefisien *alpha*. Suatu variabel dikatakan *reliabel* jika nilai *Cronbach's alpha* lebih besar dari r -tabel. Penyebaran angket dalam uji *reliabilitas* diberikan kepada 30 orang pegawai Pondok Pesantren Modern Sahid dan 30 orang pegawai Institut Agama Islam Sahid sebagai responden penelitian. Nilai r tabel dengan syarat $df = 30 - 2 = 28$ dan taraf *signifikansi* 5%, diperoleh nilai r tabel sebesar 0,361. Berikut adalah hasil uji *reliabilitas* terhadap variabel penelitian.

Tabel 4.7
 Hasil Uji Reliabilitas Pemahaman Bank Syariah di Pondok Pesantren Modern Sahid

Variabel	<i>Cronbach's alpha</i>	r -tabel 5 %	Keterangan
Virtual Account	0,708	0,361	<i>Reliabel</i>
Transfer	0,795	0,361	<i>Reliabel</i>
Pemahaman Bank Syariah	0,722	0,361	<i>Reliabel</i>

Dapat disimpulkan bahwa semua pernyataan dalam kuesioner ini reliabel karena memiliki nilai *Cronbach's alpha* lebih besar dari r -tabel 0,361. Hal ini menunjukkan bahwa setiap variabel pernyataan yang digunakan akan dapat memperoleh data yang konsisten, artinya jika pernyataan tersebut diajukan

kembali akan diperoleh jawaban yang relatif sama dengan jawaban sebelumnya.

Tabel 4.8
 Hasil uji *Reliabilitas* pemahaman Bank Syariah di Institut Agama Islam Sahid

Variabel	<i>Cronbach's alpha</i>	r -tabel 5 %	keterangan
<i>Virtual Account</i>	0,806	0,361	<i>Reliabel</i>
Transfer	0,804	0,361	<i>Reliabel</i>
Pemahaman Bank Syariah	0,640	0,361	<i>Reliabel</i>

Dapat disimpulkan bahwa semua pernyataan dalam kuesioner ini *reliabel* karena memiliki nilai *Cronbach's alpha* lebih besar dari r -tabel 0,361. Hal ini menunjukkan bahwa setiap variabel pernyataan yang digunakan akan dapat memperoleh data yang konsisten, artinya jika pernyataan tersebut diajukan kembali akan diperoleh jawaban yang relatif sama dengan jawaban sebelumnya.

IV.5. Uji Homogenitas.

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah terdapat beberapa varian populasi sama atau tidak. Uji ini dilakukan sebagai prasyarat dalam analisis *independent sample t test* dan ANOVA. Asumsi yang mendasari dalam analisis varians (Anova) adalah varians dari populasi adalah sama. Uji kesamaan dua varians digunakan untuk menguji apakah distribusi data sudah benar homogen atau tidak, yaitu dengan membandingkan kedua varian. Jika dua kelompok data atau lebih memiliki varians yang sama, maka uji homogenitas tidak perlu dilakukan lagi karena data dianggap homogen. Uji homogenitas dapat dilakukan jika kelompok data berada dalam distribusi normal. Uji homogenitas dilakukan untuk menunjukkan bahwa perbedaan terjadi pada uji statistik parametrik (misalnya uji t , Anava, Anova) sebenarnya terjadi sebagai akibat perbedaan antar kelompok, bukan akibat perbedaan dalam kelompok. Uji homogenitas adalah uji apakah varian dari dua atau lebih distribusi adalah sama. Uji homogenitas

biasanya digunakan sebagai syarat dalam analisis *independent sample T-test* dan ANOVA.

Tabel 4.9

Uji homogenitas Pondok Pesantren Modern Sahid

		Tests of Homogeneity of Variances			
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Fasilitas Bank Syariah	Based on Mean	.023	1	58	.880
	Based on Median	.086	1	58	.770
	Based on Median and with adjusted df	.086	1	57.885	.770
	Based on trimmed mean	.066	1	58	.798

Tabel 4.10

Uji homogenitas Institut Agama Islam Sahid

		Tests of Homogeneity of Variances			
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Fasilitas Bank Syariah	Based on Mean	2.683	1	58	.107
	Based on Median	.406	1	58	.527
	Based on Median and with adjusted df	.406	1	57.095	.527
	Based on trimmed mean	2.034	1	58	.159

Berdasarkan output SPSS di atas, diketahui nilai signifikansi variabel Pemanfaatan Fasilitas Rekening Bank Syariah virtual dan Transfer di Pondok Pesantren Sahid Modern dan Institut Agama Islam Sahid. Dapat disimpulkan bahwa variabel Pemanfaatan Fasilitas *Virtual Rekening* dan Transfer Bank Syariah di Pondok Pesantren Sahid Modern diperoleh nilai Sig sebesar $0,880 > 0,05$ dan variabel Pemanfaatan Fasilitas Bank Syariah di Institut Agama Islam Sahid diperoleh nilai Sig sebesar $0,107 > 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa data dari masing-masing variabel memiliki nilai Sig lebih besar dari $> 0,05$, sehingga data dinyatakan sama atau homogen.

IV.6. Uji Asumsi Klasik.

Uji asumsi klasik dalam penggunaan regresi, terhadap dua asumsi dasar yang paling penting sebagai syarat penggunaan

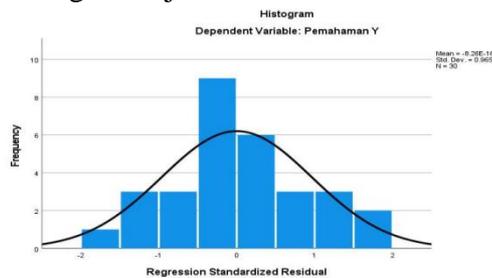
metode regresi. Dengan memenuhi asumsi tersebut maka hasil yang diperoleh dapat lebih akurat dan mendekati atau sama dengan kenyataan.

IV.6.1. Uji Normalitas.

Hipotesis yang telah dirumuskan akan diuji dengan statistik parametrik. Penggunaan statistik parametrik mensyaratkan bahwa data untuk setiap variabel yang akan dianalisis harus berdistribusi normal. Oleh karena itu sebelum dilakukan pengujian hipotesis akan dilakukan uji normalitas data terlebih dahulu. Uji normalitas merupakan salah satu jenis uji statistik untuk mengetahui apakah sampel berdistribusi normal atau tidak. Pengujian ini sangat penting untuk dilakukan mengingat seringnya penelitian yang mengasumsikan atau berasumsi bahwa sampel yang diteliti berdistribusi normal sebelum dilakukan pengolahan data pada sampel observasi. Uji normalitas data dilakukan dengan melihat (Irfan(ed.), 2013) normal probability plot yang membandingkan distribusi kumulatif data aktual dengan distribusi kumulatif distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk garis diagonal lurus dan memplot data akan dibandingkan dengan garis diagonal. Jika distribusi data normal, maka data sebenarnya akan mengikuti garis diagonal. (Ghozali, 2005) Pengujian ini dilakukan dengan melihat sebaran data (titik-titik) pada sumbu atau grafik diagonal.

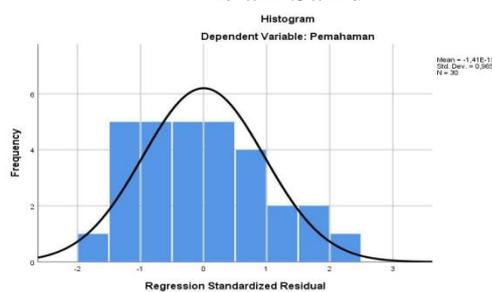
Pengujian normalitas data pada penelitian ini hanya akan dideteksi dengan menganalisis grafik yang dihasilkan dengan menganalisis grafik yang dihasilkan dengan menghitung regresi dengan software SPSS versi 28.0. Pengujian menggunakan analisis grafik, berikut pola grafik hasil pengolahan SPSS versi 28.0 tahun 2021.

Gambar 4.1
 Histogram Uji Normalitas Pondok Pesantren



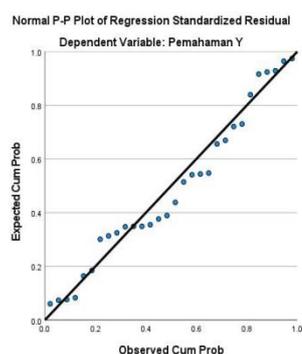
Menurut Imam Ghozali (2011:161) Model Regresi dikatakan berdistribusi normal jika data plotting (titik-titik) yang menggambarkan data sesungguhnya mengikuti garis diagonal. Dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

Gambar 4.2
 Histogram Uji Normalitas Institut Agama Islam Sahid



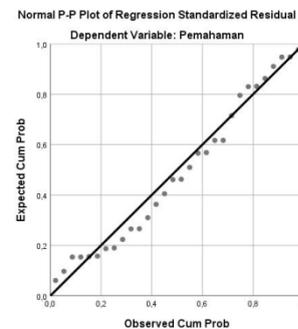
Menurut Imam Ghozali (2011:161) Model Regresi dikatakan berdistribusi normal jika data plotting (titik-titik) yang menggambarkan data sesungguhnya mengikuti garis diagonal. Dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

Gambar 4.3
 Pola grafik Uji Normalitas Pondok Pesantren Modern Sahid



Menurut Imam Ghozali (2011:161) Model Regresi dikatakan distribusi normal jika data plotting (titik-titik) yang menggambarkan data sesungguhnya mengikuti garis diagonal. Dari grafik di atas dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

Gambar 4.4
 Pola grafik Uji Normalitas Institut Agama Islam Sahid



Menurut Imam Ghozali (2011:161) Model Regresi dikatakan distribusi normal jika data plotting (titik-titik) yang menggambarkan data sesungguhnya mengikuti garis diagonal. Dari grafik diatas dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

IV.6.2. Uji Multikolinearitas.

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah terdapat korelasi antar variabel *independen* dalam model regresi. Model regresi yang baik seharusnya tidak memiliki korelasi antar variabel *independen*. Hasil uji multikolinearitas dapat dilihat pada Tabel 4.11 berikut ini.

Tabel 4.11
 Hasil Uji Multikolinieritas Pondok Pesantren Modern Sahid

Model		Coefficients ^a			Collinearity Statistics		
		Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	T	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	20.341		4.188	<.001		
	Virtual account X1	.048	.099	.103	.489	.833	1.201
	Transfer X2	-.034	.116	-.061	.773	.833	1.201

Menurut Imam Ghozali (2011: 107-108) tidak terjadi gejala multikolinieritas jika nilai *tolerance variabel* > 0,100 dan nilai *VIF* < 10,0. Dari hasil uji multikolinieritas di pondok pesantren modern sahid di dapat nilai *tolerance* sebesar 0,833 > 0,100 dan nilai *VIF* 1,201 < 10,0. Jadi dapat disimpulkan tidak ada gejala multikolinieritas pada uji multikolinieritas di pondok pesantren modern sahid.

Table 4.12
 Hasil Uji Multikolinieritas Institut Agama Islam Sahid

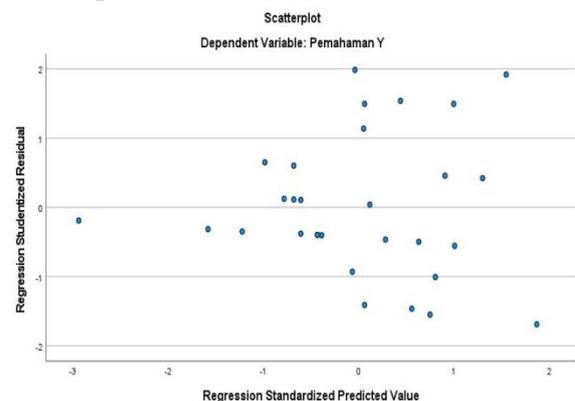
Model	Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
	B	Std. Error	Beta				
1 (Constant)	23.440	3.252		7.209	<.001		
Virtual account X1	-.064	.082	-.169	-.784	.440	.778	1.286
Transfer X2	.013	.067	.042	.194	.848	.778	1.286

Menurut Imam Ghozali (2011: 107-108) tidak terjadi gejala multikolinieritas jika nilai *tolerance variabel* > 0,100 dan nilai *VIF* < 10,0. Dari hasil uji multikolinieritas di institut agama islam sahid didapat nilai *tolerance* sebesar 0,778 > 0,100 dan nilai *VIF* 1,286 < 10,0. Jadi dapat disimpulkannya tidak ada gejala multikolinieritas pada uji multikolinieritas di institut agama islam sahid.

IV.6.3. Uji Heteroskedastisitas.

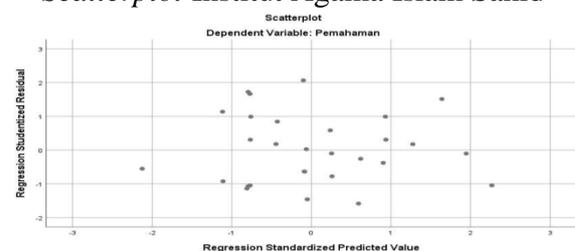
Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji terjadinya perbedaan variansi residual dari satu periode pengamatan ke periode pengamatan yang lain atau untuk menggambarkan hubungan antara nilai prediksi dengan *Standardized Delete Residual* nilai tersebut. Sehingga model juga bebas dari heteroskedastisitas. Agar model juga bebas dari heteroskedastisitas, hal ini terlihat pada *scatterplot* yang menggambarkan titik-titik data yang menyebar dan titik-titik yang mengumpul membentuk pola tertentu. Hal ini dapat dilihat pada Gambar 4.5 sebagai berikut. (PUTRI, 2019).

Gambar 4.5
Scatterplot Pondok Pesantren Modern Sahid



Menurut Imam Ghozali (2011: 139) Tidak terjadi heteroskedastisitas, jika tidak ada pola yang jelas (bergelombang, melebar kemudian menyempit) pada gambar *scatterplots*, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y. Jadi, kesimpulannya tidak ada gejala heteroskedastisitas.

Gambar 4.6
Scatterplot Institut Agama Islam Sahid



Menurut Imam Ghozali (2011: 139) Tidak terjadi heteroskedastisitas, jika tidak ada pola yang jelas (bergelombang, melebar kemudian menyempit) pada gambar *scatterplots*, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y. Jadi, kesimpulannya tidak ada gejala heteroskedastisitas.

IV.7. Uji Independent Sample T-test.

Uji statistik t adalah suatu uji yang menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independent secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Konsep dasar Uji *Independent Sample T-test* digunakan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan rata-rata dua sampel yang tidak berpasangan. Syarat uji statistik parametrik: Normal dan Homogen. Pengujian statistik t

atau t-test ini dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi sebesar 0.05.

Tabel 4.13
 Hasil Uji Independent sample T-test Pondok Pesantren Modern Sahid

		Independent Samples Test									
		Levene's Test for Equality of Variances				t-test for Equality of Means				95% Confidence Interval of the Difference	
		F	Sig.	t	df	Significance One-Sided p	Significance Two-Sided p	Mean Difference	Std. Error Difference	Lower	Upper
Fasilitas Bank Syariah	Equal variances assumed	.023	.880	-.266	58	.395	.791	-.033	.125	-.284	.217
	Equal variances not assumed			-.266	57.477	.395	.791	-.033	.125	-.284	.217

Tabel 4.14
 Hasil Uji Independent sample T-test Institut Agama Islam Sahid

		Independent Samples Test									
		Levene's Test for Equality of Variances				t-test for Equality of Means				95% Confidence Interval of the Difference	
		F	Sig.	t	df	Significance One-Sided p	Significance Two-Sided p	Mean Difference	Std. Error Difference	Lower	Upper
Fasilitas Bank Syariah	Equal variances assumed	2.921	.093	.548	58	.293	.586	.067	.122	-.177	.310
	Equal variances not assumed			.548	54.075	.293	.586	.067	.122	-.177	.310

Pada penelitian ini nilai Sig. (2-tailed) 0,586 lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara hasil penggunaan *virtual account* dan transfer di Institut Agama Islam Sahid. Maka kesimpulan dari studi banding penggunaan *virtual account* dan transfer pada pegawai Pondok Pesantren Modern Sahid dan INAIS Sahid sama-sama memiliki kelebihan dalam memahami perbankan syariah, *virtual account* dan transfer. Definisi Bank Islam didasarkan pada hukum Alquran, Assunnah, fatwa ulama, dan pemerintah. Penetapan

keuntungan bank syariah dengan sistem bagi hasil. Sistem bunga pada bank konvensional tidak digunakan pada bank syariah karena riba. Bank Syariah adalah bank yang melakukan kegiatannya menurut perjanjian berdasarkan hukum Islam antara bank dengan pihak lain untuk menyimpan dana dan atau membayar kegiatan usaha, atau kegiatan lain yang dinyatakan sesuai dengan syariah Islam.

Sistem dan produk perbankan syariah sesuai dengan prinsip syariah. *Virtual Account* dalam meningkatkan kemudahan pembayaran, keuntungan berupa proses pembayaran yang lebih cepat, akurasi dalam bertransaksi, rasa aman dalam bertransaksi, *invoice* tercetak dengan pasti dan otomatis terdeteksi oleh suatu instansi, sangat mudah digunakan, mudah dipahami, lebih praktis dan *fleksibel* digunakan dibandingkan dengan uang tunai, mudah digunakan di berbagai aplikasi *m-banking* atau mesin ATM, mudah dilakukan melalui digital internet *banking* atau mesin ATM yang bekerja sama. Begitu juga dengan transfer memberikan kemudahan untuk meningkatkan kenyamanan pembayaran, keuntungan berupa proses pembayaran yang lebih cepat, ketepatan dalam bertransaksi, rasa aman dalam bertransaksi, tagihan yang pasti dan terdeteksi secara otomatis oleh suatu lembaga, sangat mudah digunakan, mudah untuk maklum, lebih praktis dan fleksibel digunakan dibandingkan uang tunai, mudah digunakan di berbagai aplikasi *m-banking* atau mesin ATM, mudah dilakukan melalui digital internet *banking* atau mesin ATM yang saling bekerja sama.

V. SIMPULAN

Pada dasarnya penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pemanfaatan fasilitas bank syariah dalam hal *virtual account* dan transfer di lingkungan Pondok Pesantren Sahid Modern dan INAIS Sahid. Berdasarkan rumusan masalah dan hasil hipotesis yang telah disetujui dengan model analisis *independent sample t test*.

Pada *independent sample t-test*, nilai Sig. (2-tailed) pada pemanfaatan *virtual account* dan transfer di Pondok Pesantren Modern Sahid diperoleh nilai 0,791 lebih besar dari 0,05 dan penggunaan *virtual account* dan transfer di Pondok Pesantren Sahid memperoleh nilai 0,586 lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan, nilai signifikansi (2-tailed) yang diperoleh dari hasil *independent sample t-test* lebih besar dari $> 0,05$. Maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya tidak ada perbedaan perbandingan pemanfaatan fasilitas bank syariah dalam hal *virtual account* dan transfer kepada pegawai Pondok Pesantren Modern Sahid dan Institut Agama Islam Sahid, maka simpulan dari studi banding pemanfaatan *virtual account* dan transfer pada pegawai Pondok Pesantren Sahid Modern dan INAIS Sahid sama-sama memiliki kelebihan dalam memahami perbankan syariah, *virtual account* dan transfer.

Pengertian Bank Syariah berdasarkan hukum Alquran, Assunnah, fatwa ulama, dan pemerintah. Penetapan keuntungan bank syariah dengan sistem bagi hasil. Sistem bunga pada bank konvensional tidak digunakan pada bank syariah karena riba. Bank Syariah adalah bank yang melakukan kegiatannya menurut perjanjian berdasarkan hukum Islam antara bank dengan pihak lain untuk menyimpan dana dan atau membayar untuk kegiatan usaha, atau kegiatan lain yang dinyatakan sesuai dengan syariah Islam. Sistem dan produk perbankan syariah sesuai dengan prinsip syariah. *Virtual Account* dalam meningkatkan kemudahan pembayaran, keuntungan berupa proses pembayaran yang lebih cepat, akurasi dalam bertransaksi, rasa aman dalam bertransaksi, tagihan tercetak dengan pasti dan otomatis terdeteksi oleh suatu lembaga, sangat mudah digunakan, mudah dipahami, lebih praktis dan fleksibel digunakan dibandingkan dengan uang tunai, mudah digunakan di berbagai aplikasi *m-banking* atau mesin ATM, mudah dilakukan melalui internet *banking* digital atau mesin ATM yang bekerja sama. Begitu juga dengan Transfer

memberikan kemudahan untuk meningkatkan kenyamanan pembayaran, keuntungan berupa proses pembayaran yang lebih cepat, keakuratan dalam bertransaksi, rasa aman dalam bertransaksi, tagihan yang pasti dan terdeteksi secara otomatis oleh suatu lembaga, sangat mudah digunakan, mudah dipahami, lebih praktis dan fleksibel digunakan dibandingkan uang tunai, mudah digunakan di berbagai aplikasi *m-banking* atau mesin ATM, mudah dilakukan melalui digital internet *banking* atau mesin ATM yang saling bekerja sama.

DAFTAR PUSTAKA.

Buku.

- Machmud, A. d. (t.thn.). Bank Syari'ah Teori, Kebijakan, dan Studi Empiris Di Indonesia. 2010.
- Nanang Gozali, T. (2012). dalam T. S. Nanang Gozali, *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Pustaka Setia.
- Salsabila, S. S. (2018). Eksistensi Kartu Kredit Dengan Adanya Electronic Money (E-Money) Sebagai Alat Pembayaran Yang Sah, Privat Law, 6.1. *Jurnal Ekonomi Islam*.
- Sayidah, N. (2018). *Metodologi Penelitian*.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan, (Bandung: Alfabeta, 2015)*.
- Suliyanto. (2003). *Ekonometrika Terapan*.
- Sumarwan, U. (2011). *Perilaku Konsumen Teori dan Penerapannya dalam Pemasaran*.
- Suryani. (2014). Industri Perbankan Syariah dalam Cerminan Aspek Sharia Governance. *Jurnal Ekonomi Islam*.
- Sutedi, A. (2011). Pasar Modal Syariah .*Sarana Investasi Keuangan Berdasarkan Prinsip Syariah*.
- Ghozali, I. (2005). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*.
- Andri, S. (2010). " *Bank & Lembaga Keuangan Syariah*". Cet Ke-2 Jakarta: Prenada Media.

- Ahmad, I. (2015). " *Ini Lho Bank Syariah Memahami Bank Syariah dengan Mudah*". Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Wongsawidjaja. (2012). " *Pembiayaan Bank Syariah*". Jakarta: Gramedia Building.
- Neni Nuraeni, N. D. (2012). *Bank Umum*. Bandung: Grafindo Media Pratama.
- Al Hafidz, B. M. (2008). Teks Hadis, Terjemah, Kosakata, Abstraksi, Kesimpulan Hadis. *Skripsi Full Aulia Putri*.

Skripsi.

- Dwiki Fahliandhini, T., & Khanna Tiara. (2016). *Kelebihan Virtual Account. Rancangan Virtual Account Sebagai Media Pembayaran Pada Perguruan Tinggi Raharja*.
- Sebayang, A. A. (2017). Pengaruh Resiko, Kemudahan Penggunaan, Kepercayaan, Dan Electronic Word Of Mouth Terhadap Penggunaan Layanan Mobile Banking. *Skripsi. Lampung: Program Sarjana Universitas Lampung*.

Website.

- <http://siakad-online.com>. (t.thn.).
- <http://sisteminformasiakademik.wordpress.com>. (t.thn.).
- <https://inais.ac.id/sejarah-inais/>. (t.thn.).